

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS X AP2 SMK NEGERI 5 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

Tanggungjawab Yuridis pada:

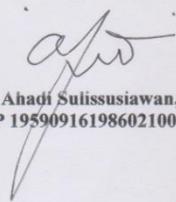
Peneliti

Lusiana Pratiwi
NIM F11111016



Disetujui oleh

Pembimbing Pertama



Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua



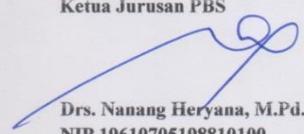
Dr. Sesilia Seli, M.Pd
NIP 1963012719990022001

Diketahui oleh,



Dekan FKIP UNTAN
Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP-196803161994031014

Ketua Jurusan PBS



Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 19610705198810100

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS X AP2 SMK NEGERI 5 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
LUSIANA PRATIWI
NIM F11111016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA SMK**

Lusiana Pratiwi, Ahadi Sulissusiawan, Sesilia Seli

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: lusianapratiwi1193@gmail.com

Abstract

This study aims to "Improving narrative writing skills using inquiry methods SMK Negeri 5 Pontianak". The method used in this research is descriptive method using classroom action research conducted with two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection for each cycle. Results obtained by students on pretest or before using inquiry method the average score of 69.76. The result of writing a student narrative essay on cycle I after using mind map method of inquiry of the average value 72,14. The increase of writing result of student narrative from pretest to cycle I is 2.38. Result of student short story writing in cycle II after using method of inquiry of mind of mean value 78,33. The improvement of writing result of student narrative from cycle I to cycle II is 6.19. Then it can be concluded that classroom action research using mind map method inquiry has succeeded in improving writing skill of narrative writing to students of SMK Negeri 5 Pontianak.

Keywords: Writing's narrative easy, method of inquiry

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah media untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan ide secara tertulis. Setiap orang memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. Beberapa orang ada yang mudah dalam memunculkan ide, gagasan, dan

perasaannya saat menulis serta ada pula yang tidak. Satu di antara keterampilan menulis yang melibatkan ide, gagasan, dan khususnya perasaannya ialah menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah suatu cerita tentang kejadian berdasarkan kenyataan atau rekaan yang dialami seseorang yang penuh dengan pertikaian, mengharukan atau menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, kesulitan

yang biasanya dialami seseorang dalam menulis karangan narasi adalah sulit untuk menyusun suatu gagasan, ide, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis.

Hasil identifikasi masalah dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X AP2 SMK Negeri 5 Pontianak yaitu Utin Erliana Puspitasari S.Pd. permasalahan yang paling menonjol adalah hasil rata-rata keterampilan menulis pada siswa kelas X AP2 belum mencapai standar ketuntasan belajar. Standar ketuntasan belajar mengajar yang telah ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 72, namun dari hasil prariset nilai rata-rata 69,76.

Penyebab rendahnya hasil menulis pada siswa diduga karena beberapa faktor antara lain. *Pertama*, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat dengan mudah menuangkan isi pikiran, gagasan, ide, dan kreatifitas ke dalam bentuk tulisan. *Kedua*, pada aspek menentukan kalimat yang tepat juga masih mengalami kendala, sebab pada data yang diperoleh masih banyak siswa yang belum dapat menentukan kalimat yang cocok untuk dijadikan kalimat-kalimat tersebut menjadi karangan narasi yang padu. *Ketiga*, media pembelajaran yang kurang dioptimalkan karena penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan minat menulis siswa. *Keempat*, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah yang lebih

menekankan pada teori dibandingkan praktik, pembelajaran yang sering dilaksanakan hanya berupa transfer pengetahuan saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis karangan narasi siswa pun meningkat. Metode inkuiri adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide cerita dipilihlah metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna. Pada saat penerapan pembelajaran dengan metode ini, di dalam satu kelas terdiri atas 21 siswa, Beberapa siswa secara individu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini berfungsi untuk merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode metode inkuiri pada siswa kelas X AP2 SMK Negeri 5 Pontianak. Alasannya ialah agar memberikan suatu inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih

menarik serta meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah tersebut.

Masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri SMK Negeri 5 Pontianak. Manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas dan inovatif khususnya pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Nurgiyantoro (2011:99), menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan lewat tulisan menggunakan bahasa sebagai sarana. Menurut Semi (2007:47), menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Jadi, dapat disimpulkan menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, imajinasi, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan secara tertulis.

Finoza (2005:222) menyatakan bahwa narasi (berasal dari *narration=bercerita*) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Kosasih (2002:63) karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa

atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. Semi (1990:32) menyatakan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan sesuatu yang terjadi atau yang dialami berdasarkan waktu ke waktu dalam bentuk cerita. Karangan narasi lebih menonjolkan pemaparan terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang dipaparkan dapat berupa peristiwa nyata atau peristiwa rekaan.

Keraf (2004:136) mengemukakan bahwa karangan narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (dalam Dalman 2011:110) mengatakan bahwa ciri-ciri narasi dibagi menjadi empat bagian, yaitu menonjolkan unsure perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan (apa yang terjadi), adanya konflik. Hal ini sependapat dengan Semi (1990:33-34) mengatakan bahwa ciri-ciri karangan narasi terbagi menjadi enam bagian, yaitu berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa yang benar-benar terjadi atau semata-mata

imajinasi, berdasarkan konflik, memiliki nilai estetika, menekankan susunan kronologis, biasanya memiliki dialog.

Metode inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Menurut Hosnan (2014:341) metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajaran untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa untuk mencari dan merumuskan sendiri berbagai penemuan atau berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Menurut Zulfadrial (2012;125) metode inkuiri merupakan seni menciptakan situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa mengambil peran sebagai ilmunan. Menurut Amin (dalam Subana, dan Sunarti, 2009:115), menyatakan proses belajar mengajar melalui metode inkuiri meliputi beberapa kegiatan siswa sebagai berikut: bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghafal; Bertindak, tidak semata-mata mendapatkan: Menemukan problema, tidak semata-mata belajar fakta-fakta; Menganalisis, tidak semata-mata mengamati; Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan; Berpikir, tidak semata-mata melamun atau membayangkan; Menghasilkan, tidak semata-mata menerima; Mengekspresikan, tidak semata-mata membenarkan; Mengkritik; tidak semata-mata menerima; Merancang, tidak semata-mata membenarkan; Mengkritik; tidak semata-mata menerima; Merancang, tidak semata-mata

beraksi, mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata-mata mengurangi.

Selanjutnya Subana dan Sunarti (2009:116) menyatakan bahwa beberapa kondisi diperlukan untuk proses belajar melalui inkuiri ialah kondisi yang fleksibel. Memudahkan untuk memusatkan perhatian; dan kondisi yang bebas dari tekanan. Berdasarkan pendapat di atas metode inkuiri adalah teknik pelaksanaan belajar mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan, menemukan sumber-sumber, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, dan menyatakan pendapat secara kritis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan objek berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif sangat tepat untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri SMK Negeri 5 Pontianak.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif karena analisis data akan diuraikan dengan kata-kata atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati berupa penggambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan pada siklus I, dan II, yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan menulis karangan

narasi menggunakan metode inkuiri.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Pontianak. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2015/2016. Objek penelitian adalah siswa kelas X AP2 yang terdiri dari 21 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:18) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Kunandar (2013:71), *Pertama*, perencanaan PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksif.

Dari hasil penelitian tersebut akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian, bersama teman kolaboratif peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi selama proses pembelajaran berlangsung. *Kedua*, pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan merupakan tindakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Kunandar (2013:72) tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan digunakan untuk perbaikan atau menjawab masalah dengan menganalisis organisasi kelas.

Adapun tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru meminta ketua kelas memimpin siswa yang lain untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. (2) Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan pengertian karangan narasi, unsur-unsur intrinsik narasi, ciri-ciri narasi, jenis-jenis karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi serta memberikan contoh karangan narasi. (3) Kegiatan akhir pada kegiatan ini, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa bersama guru melakukan refleksi, yaitu mereview tentang pembelajaran yang telah dilakukan. *observasi*. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Utin Erlina, S.Pd, dan siswa kelas X SMK Negeri 5 Pontianak. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X AP2 semester genap SMK Negeri 5 Pontianak.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi langsung melakukan wawancara dengan sumber data yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik komunikasi tidak

langsung menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri. Teknik dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa foto yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru sebagai instrumen utama. Lembar observasi, dokumentasi foto yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru dan siswa saat proses

Hasil penelitian tindakan kelas ini, disajikan dalam bentuk tes dan nontes. Hasil tes pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis karangan narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Hasil nontes diperoleh dari data observasi aktifitas siswa. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini. Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri. Tindakan siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus

pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri. Teknik analisis data penelitian yang terkumpul dari observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti menganalisis IPKG I yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran atau RPP dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri (2) Peneliti menganalisis IPKG II yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri (3) Peneliti menganalisis pedoman aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri (4) Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

I pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Pontianak .Pada tahap perencanaan

siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2016 dan Selasa, 26 Agustus 2016. Pada tahap perencanaan ini, penelitian berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri. Setelah mempunyai pemahaman yang sama tentang penggunaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi penelitian dan guru kemudian bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain membuat RPP, penelitian dan guru juga menyiapkan lembar observasi

kemampuan guru melaksanakan pembelajaran lembar observasi aktifitas siswa, serta tes dan pedoman penilaian kemampuan siswa menulis karangan narasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016, dengan alokasi waktu 4 x 45 menit (2 x pertemuan). Kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah hal-hal yang menjadi perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Proses	Aspek yang Dinilai	Skor	rata-rata
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	18	4.5
2		a. Penguasaan Materi Pembelajaran	16	3.7
		b. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	29	
		c. Penerapan Pendekatan Saintifik	16	
	Inti	d. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran	17	
		e. Pelaksanaan Penilaian Autentik	28	
		f. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	17	
		g. Penggunaan Bahasa yang Baik dan Tepat dalam Pembelajaran	9	
3	Penutup	Menutup Pembelajaran	23	3.8

Keterangan:

1=Sangat Kurang

2=Kurang

3=Cukup

4=Baik

5=Sangat Baik

Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakannya dengan baik. Kegiatan pendahuluan memiliki bobot skor -20. Skor yang diperoleh

guru yaitu 18, dengan rata-rata skor 4.5 sehingga tergolong dalam kategori baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa, serta

melakukan apersepsi. Selain itu, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberikan salam. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaranyang telah dipelajari dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran, SK, KD yang akan di capai. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, memiliki bobot skor 1-180. Skor yang diperoleh guru yaitu 133 dengan rata-rata skor 3.7. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti tergolong dalam kategori cukup. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam aspek penguasaan materi pembelajaran adalah sebagai berikut, keterampilan menyesuaikan materi pembelajaran. Keterampilan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. menyajikan materi secara sistematis.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar. Melaksanakan pembelajaran yang

bersifat kontekstual. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Namun, guru kurang dalam menguasai kelas. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Serta tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Hal tersebut mengakibatkan kelas kurang dapat dikendalikan (siswa ribut), berbicara diluar konteks pelajaran dan berbicara dengan teman sebangku.

Penerapan metode inkuiri. Guru memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi data dan informasi yang dikumpulkan. Namun, guru kurang dalam memancing siswa untuk bertanya, apa, mengapa dan bagaimana. Selain itu, guru tidak memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media belajar yang bervariasi. Melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan dalam media pembelajaran. Namun, dalam hal ini, guru kurang dalam menghasilkan pesan yang menarik.

Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merespon positif

partisipasi siswa. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Namun, guru kurang dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar. Guru juga kurang dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengajar.

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Guru menggunakan bahasa lisan lancar dan jelas. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan guru. Penggunaan bahasa tulisnya jugabaik dan benar. Pada kegiatan penutup, memiliki bobot skor 1-30. Skor yang

diperoleh guru yaitu 23 dengan rata-rata skor 3.8. hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan penutup tergolong dalam kategori cukup. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Namun, guru tidak memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran. Guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berikut adalah tabel dari proses pembelajaran pada bagian penutup.

Tabel 2
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Presentase	Rata-rata
1	Sangat kurang	0-59	0	0	0%	1515 21 = 72,14
2	Kurang	60-69	0	0	0%	
3	Cukup	70-79	9	660	43,00%	
4	Baik	80-89	11	895	52,00%	
5	Sangat baik	90-100	1	90	4%	
Jumlah			21	1515	100%	

Data pada di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan Dari 21 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 18 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas sebanyak 3 siswa. Hasil nilai rata-

rata siswa pada siklus I yaitu 72,14. Pada data tersebut menunjukkan

bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang 0 atau 0%. Siswa yang memperoleh 60-69 dalam kategori sangat kurang 0 atau 0%. Siswa yang memperoleh 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 43,00%. Siswa yang memperoleh 80-89 dalam kategori baik sebanyak 11

siswa atau 52,00%. Siswa yang memperoleh 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa yaitu 0%.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Kamis, 1 September 2017. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Refleksi yang dilakukan menghasilkan beberapa hal yang akan menjadi catatan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II. Catatan penting itu kemudian akan dipelajari dan dibenahi peneliti bersama guru, agar pada siklus II keadaan yang telah baik dapat dipertahankan dan yang belum baik dapat diperbaiki. Berikut ini adalah beberapa hasil refleksi terhadap proses pembelajaran siklus I.

Siklus II ini merupakan pelaksanaan tindakan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran menulis karangan menggunakan metode inkuiri. Pada siklus II dapat terlaksana lebih baik. Peningkatan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tapi juga dalam hal kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan siklus II dilaksanakan Sabtu, 24 Januari 2015. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Hasil refleksi siklus I menjadi bahan utama yang

didiskusikan oleh peneliti dan guru. Dengan diskusi, diharapkan muncul ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan proses pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Januari 2015, Kamis, 29 Januari 2015, Jumat, 30 Januari 2015 dan Senin, 2 Februari 2015, dengan alokasi waktu 6x 40 menit (4 x pertemuan). Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri pada siklus II dapat terlaksana lebih baik.

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 Agustus 2016. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri. Hasil refleksi siklus I menjadi bahan utama yang didiskusikan oleh peneliti dan guru. Dengan diskusi, diharapkan muncul ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan proses pembelajaran siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2016 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan alokasi (2 x pertemuan). Proses pelaksanaan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan

penutup.

Tabel 3
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Proses	Aspek yang Dinilai	Skor	rata-rata
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	20	5
2	Inti	a. Penguasaan Materi Pembelajaran	17	4.3
		b. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	39	
		c. Penerapan Pendekatan Saintifik	24	
		d. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran	19	
		e. Pelaksanaan Penilaian Autentik	29	
		f. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	22	
		g. Penggunaan Bahasa yang Baik dan Tepat dalam Pembelajaran	8	
3	Penutup	Menutup Pembelajaran	25	4.1

Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakannya dengan baik. Kegiatan pendahuluan memiliki bobot skor 1-20. Skor yang diperoleh guru yaitu 18, dengan rata-rata skor 5 sehingga tergolong dalam kategori sangat baik. Kegiatan pendahuluan diawali guru dengan memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan apersepsi. Selain itu, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberikan salam. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran, SK, KD yang akan dicapai. Menyampaikan garis besar

cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Berikut adalah tabel dari proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan inti, memiliki bobot skor 1-180. Skor yang diperoleh guru yaitu 158 dengan rata-rata skor 4.3. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti tergolong dalam kategori baik. Hal-hal yang jadi perhatian adalah kemampuan guru dalam menguasai materi, penerapan strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Guru dapat menguasai kelas, serta menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Penerapan metode inkuiri. Guru memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi data dan informasi yang dikumpulkan. Guru juga dapat memancing siswa untuk bertanya, apa, mengapa dan bagaimana. Selain itu, guru juga memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.

Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang dilaksanakan guru sangat baik. Hal ini terbukti dengan guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media belajar yang bervariasi. Melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan dalam media pembelajaran. Guru juga memberikan pesan yang menarik kepada siswa. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru merespon positif partisipasi siswa. Menunjukkan sikap terbuka terhadap

respon siswa. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Guru juga dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar. Guru juga dapat menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran. Bahasa lisan yang digunakan lancar dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam menyimak. Penggunaan bahasa tulis baik dan benar. Berikut adalah tabel dari proses pembelajaran pada kegiatan inti.

Pada kegiatan penutup, memiliki bobot skor 1-30. Skor yang diperoleh guru yaitu 31 dengan rata-rata skor 4.5. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan penutup tergolong dalam kategori baik. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

Tabel 4
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi dengan Metode Inkuiri Siklus II

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-59	0	0	0%	$\frac{1635}{21}=78,33$
2.	Kurang	60-69	0	0	0%	
3.	Cukup	70-79	11	825	52,00%	
4.	Baik	80-89	9	810	48,00%	
5.	Sangat baik	90-100	1	0	0%	

Berdasarkan hasil tes pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 adalah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 60-69 adalah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79 adalah 9 siswa atau 43%. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-89 adalah 11 siswa atau 52%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100 adalah 1 siswa atau 4%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini terbukti dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, ada 19 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri dan ada 2 siswa yang dinilai belum tuntas

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil tes pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 adalah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 60-69 adalah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79 adalah 9 siswa atau 43%. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-89 adalah 11 siswa atau 52%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100 adalah 1 siswa atau 4%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini terbukti dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, ada 19 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis

karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri dan ada 2 siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Kamis, 8 September 2016. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II, dapat dikemukakan bahwa secara umum proses pembelajaran yang dilakukan terlaksana secara menyeluruh, sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Guru telah melaksanakan fokus utama yang harus ada dalam penerapan metode inkuiri yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

mengasosiasi dan mengomunikasikan, sehingga siswa menjadi aktif mencari dan menemukan.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Pontianak Tahun Pembelajaran 2016. Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes keterampilan menulis karangan narasi, ada lima aspek penting yang dinilai. Berikut ini adalah tabel hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentatif siklus I dan II, disertai dengan peningkatannya.

Tabel 5
Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
1	Sebelum menggunakan metode inkuiri	69,25	
2	Siklus I	72,14%	2,89
3	Siklus II	78,33%	6,19

Berdasarkan tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode

inkuiri, siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum melakukan media atau metode rata-rata 69,76 pada siklus I rata-rata 72,14 dan siklus II 78,33 Nilai rata-rata

peningkatan siklus I dan siklus II bisa dikatakan baik. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sama dengan tes awal, yang membedakan peningkatan nilai menulis karangan narasi pada siklus I dan II mendapatkan nilai rendah. Tes awal pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 10 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 18 siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini kurang dalam menerapkan metode inkuiri. Berdasarkan pengamatan siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II kemampuan guru baik, guru bisa menguasai kelas dan menerapkan metode inkuiri.

Kegiatan penutup yaitu siswa dan guru melakukan refleksi, perwakilan dari siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seluruh rangkaian pembelajaran telah terlaksana dengan efektif. siswa menunjukkan keseriusan dan kemauan dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan guru.

Hasil yang diperoleh siswa pada pretes dengan rata-rata 69,76. Hasil menulis siswa pada siklus I setelah menerapkan metode inkuiri mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,14. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II dengan rata-rata 78,33. Berdasarkan data hasil menulis

telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan konsep metode inkuiri. Siklus I kurangnya media sehingga data yang dikumpulkan siswa kurang. Siklus II perencanaan dengan menambahkan video, sehingga hasil siswa lebih baik.

Kegiatan inti pada siklus I, guru kurang menguasai kelas dan siswa, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan beberapa hal antara lain. *Pertama*, Guru dapat menerapkan metode inkuiri dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga siswa lebih terarah dan kreatif untuk mengembangkan ide atau gagasannya. *Kedua*, guru sebaiknya memotivasi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan secara khusus terhadap siswa yang pasif tersebut agar terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif, dan Kontekstual.** Jakarta: Kencana
- Finoza, Lamuddin. 2013. **Komposisi Bahasa Indonesia.** Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Hosnan, M. 2014. **Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21.** Bogor. Ghalia Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2010. **Argumentasi dan narasi.** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno Dan Mohammad Yunus. 2009. **Keterampilan Dasar Menulis.** Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago. 2009. **Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya.** Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung: Angkasa